

**DITERMINAN KEJADIAN MALARIA DI KAWASAN KERJA PUSKESMAS LUAS
KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU****Puja Lestari^{1*}, Jipri Suyanto², Retni³**¹⁻³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Dehasen Bengkulu

Email Korespondensi: jefrisuyanto@gmail.com

Disubmit: 02 September 2024

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.17249>**ABSTRACT**

An inciting factor, frequently overlooked by the community itself, leads to a rise in instances. Hence, it is imperative to conduct a study to identify the triggers or elements that might facilitate the discovery of remedies to mitigate or decrease instances within a community. To determine the factors that contribute to the occurrence of malaria in the service area of Luas Public Health Centre, located in Kaur Regency, Bengkulu Province. During a one-month research period, researchers employed the purposive sampling technique to carefully pick samples. The study was done at the Luas Public Health Centre, located in the Kaur District. Our data analysis involves the utilization of both the univariate test and the chi-square test. The analysis shows that around 35 respondents, which is a substantial proportion, reported experiencing malaria. More than half of the respondents, specifically 39, had poor knowledge. Additionally, almost half of the respondents, 35 in total, lived less than 1 kilometer away from livestock, while almost half, 30 respondents, lived less than 75 meters away from a plantation. The chi square test revealed a significant association between knowledge (p-value: 0.004), house distance to livestock jams (p-value: 0.001), and house distance to plantations (p-value: 0.019) with the incidence of malaria cases in the service area of Luas Public Health Center in Kaur District, Bengkulu Province. Fostering partnerships with health services and implementing the principles of hygiene and wellness are crucial factors in enhancing the overall health condition within the community. Hence, it is imperative for individuals and communities to endorse government initiatives aimed at diminishing the prevalence of malaria through the implementation of physical activity, hygienic practices, and the elimination of mosquito breeding grounds. Engage actively in the health initiative by spreading positive information and promoting healthy habits among their families and communities.

Keywords: *Malaria Prevalence, Awareness, Proximity of House to Cow Shed, Proximity of House to Plantation.*

ABSTRAK

Peningkatan suatu kasus disebabkan oleh suatu komponen pemicu yang sering kali tidak disadari oleh Masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya suatu kajian untuk mencari determinan atau faktor tersebut yang dapat membantu dalam mencari solusi untuk penekanan atau penurunan kasus di suatu komunitas. Untuk Mengetahui determinan kejadian malaria di Kawasan kerja Puskesmas

Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilaksanakan di Kawasan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 72 responden. Teknik dalam menseleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan lama penelitian selama 1 bulan. Sedangkan analisis data menggunakan uji univariat dan uji chi square. Dari hasil analisis diketahui bahwa hampir sebagian besar dari responden mengalami malaria sebanyak 35 responden, lebih dari setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 39 responden, hampir sebagian dari responden memiliki jarak rumah dengan kandang ternak <1 KM sebanyak 35 responden, dan hampir sebagian dari responden memiliki jarak rumah dengan Perkebunan ≤ 75 M sebanyak 30 responden. Sedangkan hasil uji chi square menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan (p-value: 0.004), jarak rumah dengan kandang ternak (p-value: <0.001), dan jarak rumah dengan Perkebunan (p-value: 0,019) dengan kejadian malaria di Kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Kolaborasi dengan pihak pelayanan kesehatan dan menerapkan konsep hidup bersih dan sehat merupakan salah satu kunci dalam peningkatan derajat kesehatan di masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya responden/masyarakat memberikan dukungan akan program pemerintah dalam menekan angka kejadian dari malaria itu sendiri dengan menerapkan olahraga, PHBS dan pemberantasan sarang nyamuk. Juga ikut andil dalam program kesehatan itu sendiri seperti, saling memberikan informasi yang positif dan menjaga pola atau lifestyle di keluarga mereka dan lingkungan mereka sendiri.

Kata Kunci: Kejadian Malaria, Pengetahuan, Jarak Rumah Dengan Kandang Ternak, Jarak Rumah Dengan Perkebunan.

PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit demam akut yang disebabkan parasit Plasmodium, dengan penularan ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi (Zicof et al., 2024). Terdapat 5 macam spesies parasit penyebab malaria pada manusia, yaitu *P. falciparum*, *P. vivax*, *P. malariae*, *P. ovale* dan *P. knowlesi*. Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030. Malaria termasuk dalam jajaran masalah kesehatan penting di dunia dan menjadi penyebab kematian terutama kelompok dengan risiko tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu hamil serta dapat menimbulkan wabah. Berdasarkan laporan WHO secara global diperkirakan ada 241 juta kasus malaria pada tahun 2023 di 85 negara endemis malaria dengan

insiden kasus malaria 59 kasus per 1000 populasi berisiko pada tahun 2023 yang menyebabkan kematian akibat malaria sekitar 627.000 kasus, dari seluruh jumlah kematian akibat malaria tersebut balita menyumbang 77% kematian terkait malaria. Kejadian malaria pada ibu hamil di 33 negara dengan transmisi sedang dan tinggi di WHO Wilayah Afrika terdapat diperkirakan 33,8 juta kehamilan, di mana 11,6 juta (34%) terpapar infeksi malaria selama masa kehamilan. Selain itu malaria juga menjadi penyebab anemia dan menurunkan produktivitas kerja serta berdampak negatif juga pada berbagai sector, terutama sector pertanian.

Dalam World Malaria Report 2022, untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia berkontribusi paling banyak dalam kasus malaria yaitu 55%; kemudian India 29% dan Myanmar 14%. Berdasarkan data

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), kasus malaria mengalami peningkatan kasus dimana pada tahun 2020-2021 jumlah kasus sebanyak 254.055 kasus meningkat secara signifikan ditahun 2022 menjadi 443.530 kasus atau peningkatan kasus terjadi sebenar 89% dengan kasus yang diobati sebanyak 377.662 kasus dan kasus yang meninggal sebanyak 121 kasus. Di Indonesia beberapa daerah masih tergolong daerah endemik infeksi malaria, Indonesia bagian timur seperti Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur dan bahkan beberapa daerah di Sumatra seperti Bengkulu, Sumatra Utara dan Lampung. Di Jawa dan Bali sebagian besar daerahnya telah mencapai eliminasi malaria, akan tetapi karena mudahnya transportasi untuk mobilisasi penduduk maka dapat menimbulkan malaria import.

Angka kesakitan malaria digambarkan dengan indikator Annual Parasite Incidence (API) per 1.000 penduduk dalam satu tahun, yaitu proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tersebut dengan konstanta 1.000. API yang menjadi indikator keberhasilan upaya penanggulangan malaria angkanya dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2014-2019 cenderung stagnan. Angka kesakitan malaria secara nasional dari tahun 2018-2020 terjadi sebesar 0,84 per 1000 penduduk (222.085 kasus) pada 2018 menjadi 0,93 per 1000 penduduk (250.644 kasus) pada 2019 dan pada 2020 angka API tidak berubah jauh dari tahun sebelumnya yaitu 0,94 per 1000 penduduk (254.050 kasus).

Provinsi Bengkulu termasuk salah satu provinsi yang memiliki angka kejadian yang cukup tinggi kejadian malaria. Dari data BPS Provinsi Bengkulu (2023) dimana kasus KLB malaria tertinggi di

Bengkulu Tengah dengan jumlah kematian sebanyak 8 jiwa dan di susul Kabupaten Kaur sebanyak 6 jiwa.

Kejadian malaria disebabkan oleh faktor risiko yang dikenal dengan Host, Agent dan Environment. Faktor host yaitu karakteristik individu dan nyamuk anopheles, agennya ialah plasmodium dan environment terdiri atas lingkungan fisik, kimiawi, biologi dan sosial budaya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian malaria, faktor tersebut dapat menunjang vektor malaria untuk tetap survival karena penyesuaian dengan lingkungan yang ada sehingga faktor utama ini adalah lingkungan, kemudian perilaku, pelayanan kesehatan dan hereditas.

Pengetahuan merupakan dasar dari perilaku tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan mereka sendiri (Afrina et al., 2021). Semakin baik pengetahuan seseorang maka besar peluang terhindari sautu penyakit semakin besar (Hasyim et al., 2023). Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki maka semakin besar resiko terkena suatu penyakit. Sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria dengan besar p-value sebesar 0.001 (Jarona, 2021)

Kondisi geografis yang bervariasi mulai dari pantai dan sampai pegunungan maupun kandang ternak yang memungkinkan tersebarnya tempat perindukan vektor dan resting nyamuk yang sulit untuk dikontrol. Transmisi penyakit malaria telah diketahui dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor sosial (Gopika et al., 2024). Di Provinsi Bengkulu juga terdapat faktor lingkungan dan faktor sosial yang hampir sama dengan daerah endemis malaria di daerah lain. Dengan faktor geografis yang bervariasi maka lingkungan

ekosistem pun akan bervariasi. Ekosistem akan mempengaruhi hubungan interaktif antara penduduk dengan lingkungannya.

Jenis kelamin menentukan ketahanan fisik atau sistem imun. Dimana, secara teori, laki-laki memiliki sistem imun yang lebih baik di bandingkan dengan perempuan. Berdasarkan sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria dengan besar p-value sebesar 0.028 (Anggi et al, 2022).

Nyamuk anopheles merupakan nyamuk yang suka berkembang biak di air yang tergenang, rawah, kolam, air sawah, dll. Persawahan, semak, perkebunan dan kandang ternak merupakan tempat breeding place dari nyamuk tersebut. Jarak rumah dengan kandang ternak, perkebunan maupun persawahan merupakan salah satu indikator yang menyebabkan nyamuk mudah menjangkau manusia. Semakin dekat rumah dengan daerah breeding place, semakin beresiko terkena penyakit malaria. Sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan jarak rumah dengan kandang ternak dengan kejadian malaria dengan besar OR: 5.1, 95%: 2.2 - 11.7, dan p-value: 0.000 (Isnaeni et al., 2019).

Untuk Mengetahui determinan kejadian malaria di Kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

a. Malaria

Malaria adalah suatu penyakit menular yang dibawah nyamuk anopheles (Setyaningrum, 2020). Malaria adalah penyakit demam akut yang disebabkan parasit Plasmodium, dengan penularan ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang

terinfeksi (Kemenkes RI, 2023). Malaria disebabkan oleh protozoa terdiri dari empat Plasmodium jenis spesies (Kemenkes RI, 2023), yaitu: plasmodium vivax, plasmodium falciparum, plasmodium ovale, dan plasmosium malaria.

Adapun gejalanya meliputi demam terjadi seiring terbentuknya skizogeni eritrositik pada masing-masing spesies Plasmodium. Siklus malaria tertiana, baik maligna maupun beningna, demam berlangsung setiap hari ke-3 (48 jam) dan pada malaria, demam terjadi setiap hari ke-4 (72 jam). Siklus demam 24 jam dapat terjadi jika terdapat pematangan dua generasi Plasmodium vivax dalam waktu 2 hari (tertiana dupleks) atau pematangan tiga generasi Plasmodium malaria dalam waktu 3hari (kuartana tripleks). Berbagai gejala dan keluhan penderita dapat mengikuti stadium demam, seperti pada stadium rigor, penderita menggigil, meskipun suhu tubuh penderita di atas normal. Pada stadium panas, kulit penderita menjadi kering, muka merah dan denyut nadi meningkat. Penderita juga mengeluh pusing mual, dan kadang kadang muntah. Demam yang tinggi dapat menimbulkan kejang pada anak penderita merasa sangat lelah dan lemah pada stadium berkeringat akibat keluarnya cairan yang berlebihan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu

pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Rachmawati, 2019).

Secara umum, pengetahuan di bagi atas dua hal, yaitu pengetahuan implisit dan eksplisit. Pengetahuan implisit diartikan sebagai pengetahuan yang berasal dari suatu bentuk pengalaman yang terkandung dalam berbagai faktor yang tidak nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip. Oleh karena itu, pengetahuan implisit sering dikaitkan dengan faktor kebiasaan dan budaya yang tidak disadari.

Pengetahuan eksplisit diartikan sebagai pengetahuan yang tersimpan dalam wujud nyata dan paling sering dikaitkan dalam menyikapi perilaku Kesehatan.

c. Lingkungan Tempat Tinggal Anopheles

Aspek lingkungan tempat tinggal malaria di bagi atas lima aspek, yaitu:

Suhu dengan suhu optimal berkisar antara 20-30°C. Semakin tinggi suhu semakin pendek masa inkubasi ekstrinsik, sebaiknya semakin rendah suhu semakin panjang masa inkubasi ekstrinsik.

Kelembaban yang rendah memper pendek umur nyamuk, meskipun tidak berpengaruh pada parasit. Tingkat kelembaban 60% merupakan batas paling rendah untuk memungkinkan hidup nyamuk. Pada kelembaban yang lebih tinggi, nyamuk jadi lebih aktif dan lebih sering

menggigit sehingga meningkatkan penularan malaria

Hujan akan memudahkan perkembangan nyamuk dan terjadinya epidemi malaria. Besar kecilnya pengaruh bergantung pada jenis dan derasnya hujan, jenis vektor, dan jenis tempat perindukan. Hujan diselingi panas akan memperbesar kemungkinan berkembang biaknya nyamuk Anopheles.

Kecepatan dan arah angin mempengaruhi jarak terbang nyamuk dan ikut menentukan jumlah kontak antara nyamuk dan manusia. Kecepatan angin saat matahari terbit dan terbenar merupakan saat terbangnya nyamuk kedalam atau keluar rumah

Ketinggian semakin meningkat, angka kejadian malaria secara umum berkurang. Ketinggian ini berhubungan dengan menurunnya suhu rata-rata mulai ketinggian 2.000 m diatas permukaan laut, transmisi malaria jarang terjadi

Pengaruh sinar matahari terhadap pertumbuhan larva nyamuk berbeda-beda Anopheles Sundaicus lebih suka ditempat yang teduh Anopheles hyrcanus dan Anopheles punctulatus lebih menyukai tempat yang terbuka. Anopheles barbirostris dapat hidup baik ditempat yang teduh mau pun yang terang.

Anopheles Barbirostris menyukai tempat perindukan yang airnya statis atau mengalir lambat, sedangkan Anopheles minimus menyukai aliran air yang deras dan Anopheles letifer menyukai air tergenang.

Rumusan pertanyaan penelitian ini adalah “apa saja determinan faktor kejadian malaria yang ada di Kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdata di rekam medis yang memiliki penyakit malaria maupun yang memiliki gejala malaria. Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 256 orang. Sedangkan jumlah responden yang menjadi responden di dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 responden dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin. Dalam peseleksian responden, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi meliputi bertempat tinggal di kawasan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eklusi penelitian ini adalah mengalami ganggu verbal dan mengalami komplikasi penyakit.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang terdiri atas data karakteristik responden yang meliputi agama, media informasi yang di gunakan dalam memperoleh informasi, akses menuju ke tempat pelayanan Kesehatan, jenis kelamin, jarak rumah dengan kendang ternak, dan jarak rumah dengan Perkebunan. Sedangkan komponen lainnya adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 7 komponen pengetahuan yang meliputi pengertian malaria, etiologi malaria,

penularan, gejala, diagnosis, pengobatan dan pencegahan. Total pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban, yaitu benar dan salah. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner adopsi yang diambil dari penelitian terdahulu dari peneliti lain.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui kelayakan dari kuesioner sebelum dilakukan penelitian. R-tabel yang digunakan berupa 0,444 dengan nilai alpha yang digunakan sebesar 0.05. Dari hasil validitas rata dari semua kuesioner adalah sebesar 0,592. Sedangkan nilai Cronbach Alpa sebesar 0.901. jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah valid dan realibel.

Penelitian ini menggunakan dua jenis uji data sebagai bentuk analisis dari data tersebut. Uji tersebut meliputi uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi data dan uji kedua ada uji bivarat yang menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variable dependen.

Penelitian ini telah lulus uji layak etik dari komitee KEPK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu dengan nomor: 0062/D-KEPK/FD/VI/2024 dan telah dilaksanakan di kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur selama 1 bulan, yaitu Bulan Juli 2024.

HASIL PENELITIAN

a. Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi komponen

Kejadian Malaria	Frekuensi	Persentase (%)
Malaria	35	48.6
Tidak Malaria	37	51.4
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)

Kejadian Malaria	Frekuensi	Persentase (%)
Malaria	35	48.6
Tidak Malaria	37	51.4
Kurang Baik	39	54.2
Cukup	27	37.5
Baik	6	8.3

Jarak Rumah Dengan Kandang Ternak	Frekuensi	Persentase (%)
<1KM	35	48.6
≥1KM	37	51.4

Jarak Rumah Dengan Perkebunan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 75 M	30	41.7
> 75 M	42	58.3
Total	72	100.0

Dari tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 72 responden diketahui bahwa hampir sebagian dari responden mengalami malaria, lebih dari setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang, hampir Sebagian dari

b. Uji Chi Square

responden memiliki rumah berdekatan dengan kandang ternak, dan hampir sebagian dari responden memiliki jarak rumah berdekatan dengan area perkebunan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Malaria

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Malaria di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Pengetahuan	Malaria				Total	P-Value
	Malaria		Tidak Malaria			
	f	%	F	%	f	%
Kurang Baik	26	66.7	13	33.3	39	100
Cukup	7	25.9	20	74.1	27	100
Baik	2	33.3	4	66.7	6	100
Total	35	48.6	37	51.4	72	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dari responden yang termasuk ke dalam kategori malaria tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa lebih dari setengah dari responden di kategori malaria adalah memiliki pengetahuan

yang kurang baik. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 yang berarti bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria di kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

2. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kandang Ternak

Tabel 3. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kandang Ternak Dengan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Jarak Dengan Ternak	Rumah Kandag	Malaria				Total		P-Value
		Malaria		Tidak Malaria		f	%	
		f	%	F	%			
<1 KM		25	71.4	10	28.6	35	100	<0.001
≥1 KM		10	27	27	73	37	100	
Total		35	48.6	37	51.4	72	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa jarak rumah responden dengan kandang ternak yang termasuk di dalam kategori malaria adalah berdekatan. Hal ini ditunjukkan hasil bahwa lebih dari setengah dari responden memiliki jarak rumah dengan kandang ternak

< 1 KM. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 yang berarti bahwa adanya hubungan jarak rumah dengan kandang ternak dengan kejadian malaria di kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

3. Hubungan Jarak Rumah Dengan Perkebunan

Tabel 4. Hubungan Jarak Rumah Dengan Perkebunan Dengan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Jarak Dengan Perkebunan	Rumah	Malaria				Total		P-Value
		Malaria		Tidak Malaria		f	%	
		f	%	F	%			
≤75 M		20	66.7	10	33.3	30	100	0,019
>75 M		15	35.7	27	64.3	42	100	
Total		35	48.6	37	51.4	72	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa jarak rumah responden dengan perkebunan yang termasuk di dalam kategori malaria adalah berdekatan. Hal ini ditunjukkan hasil bahwa lebih dari setengah dari responden memiliki jarak rumah dengan perkebunan

<75M. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa nilai p-value < 0.05 yang berarti bahwa adanya hubungan jarak rumah dengan perkebunan dengan kejadian malaria di kawasan kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Malaria di Kawasan Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Pengetahuan merupakan dasar manusia dalam menilai suatu hal atau objek yang mereka lihat, dengan maupun hal yang mereka amati. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka peluang untuk bersikap favorable dan berperilaku positif akan semakin tinggi (Selatan et al., 2024). Pengetahuan juga merupakan indikator yang menstimulus seseorang untuk menentukan tindakan atau perilaku yang akan mereka lakukan (Pakpahan et al., 2021).

Pengetahuan diperoleh berdasarkan informasi yang mereka dapatkan (Azwar et al., 2024). Semakin aktif seseorang dalam mencari informasi, maka membuka peluang untuk peningkatan suatu pengetahuan itu sendiri (Hasyim et al., 2019). Tidak hanya hal itu, pemahaman dan pengaplikasian dari informasi itu sendiri juga hal yang penting (Wulandari et al., 2023). Semakin paham dan bisa mengaplikasikan informasi yang mereka dapatkan, baik dari petugas kesehatan, media masaa, ataupun dari promosi Kesehatan, memberi peluang mereka untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan (Karyus & Rahayu, 2022a). Oleh karena itu, pengetahuan merupakan hal penting di dalam literasi kesehatan itu sendiri (Parnell, 2023). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik perilaku yang mereka miliki mencegah terjadinya malaria (Tambunan et al., 2021).

Sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria dengan besar p-value sebesar 0.001 (Jarona, 2021). Penelitian lain juga menemukan hal yang sama, yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria dengan besar p-value sebesar 0.014 (Asila et al., 2022).

b. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kandang Ternak Dengan Kejadian Malaria di Kawasan Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Semak belukar merupakan tempat yang disenangi oleh nyamuk anopheles (Dora et al., 2023). Dikarenakan Semak belukar dapat melindungi mereka dari paparan matahari, kelembabpan dan suhu di lingkungan Semak belukar memberikan kenyamanan pada vector jenis ini (Karyus & Rahayu, 2022b). Perkebunan merupakan salah satu kawasan yang memiliki Semak belukar yang banyak yang mana kepadatan nyamuk cenderung lebih tinggi di bandingkan kawasan lain (Debash et al., 2023). Sehingga, secara teori, adanya kemungkinan jarak Perkebunan dengan kejadian malaria (Setyaningrum, 2020).

Sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan jarak rumah dengan perkebunan dengan kejadian malaria dengan besar p-value sebesar 0.001 (Ngongo, 2022). Penelitian lain juga menemukan hal yang sama, yaitu adanya hubungan jarak rumah dengan perkebunan dengan kejadian malaria (Muhajir et al., 2022).

c. Hubungan Jarak Rumah Dengan Perkebunan Dengan Kejadian Malaria di Kawasan Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Breeding place merupakan indikator penting dalam jumlah kepadatan jentik maupun kepadatan populasi nyamuk (Phok et al., 2022). Nyamuk anopheles merupakan nyamuk yang suka berkembang biak di daerah air yang tidak bersih dan tergenang, seperti rawah, air sawah, kolam, juga kandang ternak, semak-semak, dll (Tesfay et al., 2019). Jarak terbang nyamuk anopheles adalah 0.5 hingga 3 meter (Abdishu et al., 2022). Sehingga, warga yang rumahnya mendekati tempat *breeding place* nyamuk anopheles lebih tinggi kepadatan populasi nyamuknya yang menyebabkan resiko terkena malaria lebih tinggi jika di bandingkan dengan perumahan yang jauh dari tempat *breeding place* (Setyaningrum, 2020).

Sebuah penelitian menemukan bahwa adanya hubungan jarak rumah dengan kandang ternak dengan kejadian malaria dengan besar OR: 5.1, 95%: 2.2 - 11.7, dan p-value: 0.000 (Isnaeni et al., 2019). Penelitian lainya juga menemukan hal yang sama, yaitu adanya hubungan jarak rumah dengan kandang ternak dengan kejadian malaria dengan besar p-value < 0.05 (Utami et al., 2022).

KESIMPULAN

Kolaborasi dengan pihak pelayanan kesehatan dan menerapkan konsep hidup bersih dan sehat merupakan salah satu kunci dalam peningkatan derajat kesehatan di masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya responden/masyarakat memberikan

dukungan akan program pemerintah dalam menekan angka kejadian dari malaria itu sendiri dengan menerapkan olahraga, PHBS dan pemberantasan sarang nyamuk. Juga ikut andil dalam program kesehatan itu sendiri seperti, saling memberikan informasi yang positif dan menjaga pola atau lifestyle di keluarga mereka dan lingkungan mereka sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdishu, M., Gobena, T., Damena, M., Abdi, H., & Birhanu, A. (2022). Determinants Of Malaria Morbidity Among School-Aged Children Living In East Hararghe Zone, Oromia, Ethiopia: A Community-Based Case-Control Study. *Pediatric Health, Medicine And Therapeutics, Volume 13*, 183-193. <https://doi.org/10.2147/Phmt.S347621>
- Afrina, Y., Raharjo, M., Nurjazuli, ;, Lingkungan, M. K., & Masyarakat, K. (2021). Analysis Of Environmental Factors With Malaria Incidence In Mabodo Health Center. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 6*(3), 599-604. <https://doi.org/10.30604/Jika.V6i4.702>
- Asila, N., Mintaningtyas, S. I., & Pihahay, P. J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Malaria Pada Anak Usia 5 -15 Tahun. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(1), 297-301. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V6i1.2657>
- Azwar, M., Wulandari, A., Nursiah, A., Widiastuty, L., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan, F., Pejuang Republik Indonesia, U., Prodi Kesehatan Masyarakat, P.,

- Muslim Indonesia, U., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., Islam Negeri Alauddin, U., & Korespondensi, M. (2024). Determinants Of Malaria Incidence : Analysis Of Lifestyle And Breeding Place Determinan Kejadian Malaria : Analisis Perilaku Dan Breeding Place. *Community Research Of Epidemiology*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/Corjournal.V%Vi%l.47499>
- Debash, H., Nigatie, M., Bisetegn, H., Feleke, D. G., Tesfaw, G., Amha, A., Abate, M. A., & Gedefie, A. (2023). Malaria Surveillance, Outbreak Investigation, Response And Its Determinant Factors In Waghemra Zone, Northeast Ethiopia: Unmatched Case-Control Study. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/S41598-023-36918-3>
- Dora, A. A., Doke, S., & Salmun, J. A. R. (2023). Related Factors Of Malaria's Incidence In Tenateke Village, Working Area Of Tenateke Health Center In Southwest Sumba Regency. *Journal Of Community Health*, 5(1), 389. <https://doi.org/10.35508/Ljch>
- Gopika, J., Eshwari, K., Pandey, A. K., & Shetty, R. S. (2024). Socio-Ecological Determinants Of Malaria Transmission Risk Among Population Residing In An Endemic Area Of Southern Province Of Karnataka, India. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 25. <https://doi.org/10.1016/J.Cegh.2023.101489>
- Hasyim, H., Dale, P., Groneberg, D. A., Kuch, U., & Müller, R. (2019). Social Determinants Of Malaria In An Endemic Area Of Indonesia. *Malaria Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12936-019-2760-8>
- Hasyim, H., Ihram, M. A., Fakhriyatiningrum, Misnaniarti, Idris, H., Liberty, I. A., Flora, R., Zulkifli, H., Tessema, Z. T., Maharani, F. E., Syafrudin, D., & Dale, P. (2023). Environmental Determinants And Risk Behaviour In The Case Of Indigenous Malaria In Muara Enim Regency, Indonesia: A Casecontrol Design. *Plos One*, 18(8 August). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0289354>
- Isnaeni, L., Dian, S. L., Arie, W. M., & Udiyono, A. (2019). Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*, 7(2), 31-38.
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dan Tindakan Pencegahan Malaria Dengan Kejadian Malaria Di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(1), 93-100.
- Karyus, A., & Rahayu, D. (2022a). Analisis Determinan Kejadian Malaria Vivax Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*, 3(1), 2745-8555.
- Karyus, A., & Rahayu, D. (2022b). Analisis Determinan Kejadian Malaria Vivax Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*, 3(1), 2745-8555.
- Kemenkes Ri. (2023). *Tata Laksanaan Kasus Malaria*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Muhajir, N. F., Nadifah, F., Wibowo, T. A., & Ramadhani, Y. (2022).

- Kasus Malaria Di Puskesmas Amban Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(3), 441-448.
- Ngongo, H. M. (2022). Hubungan Antara Perilaku Dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Sumba (Jks)*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/10.31965/Jks.V1i1.863>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrionthos, Ed.; 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Parnell, T. A. (2023). *Health Literacy In Nursing: Providing Person-Centered Care* (M. Zuccarini, Ed.). Springer Publishing Cmpany.
- Rachmawati, Wi. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*. Wineka Media.
- Selatan, K. L., Reinette, B., Lahiang, M., Rampengan, N. H., & Tatura, S. N. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Angka Kejadian Malaria Pada Anak Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Factors Influencing The Incidence Of Malaria In Children In. *Clinic*, 12(3), 390-396. <https://doi.org/10.35790/Ecl.V12i3.53>
- Setyaningrum, E. (2020). Mengenal Malaria Dan Vektornya. In *Bandarlampung, Maret 2020* (Vol. 53, Issue 9).
- Tambunan, F. F., Nurmayni, Rahayu, P. R., Sari, P., & Sari, S. I. (2021). *Buku Saku Hipertensi* (R. A. Harahap, Ed.; 1st Ed.). Pusdikra Mitra Jaya.
- Tesfay, K., Yohannes, M., Mardu, F., Berhe, B., & Negash, H. (2019). Assessment Of Community Knowledge, Practice, And Determinants Of Malaria Case Households In The Rural Area Of Raya Azebo District, Northern Ethiopia, 2017. In *Plos One* (Vol. 14, Issue 10). Public Library Of Science. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0222427>
- Utami, T. P., Hasyim, H., Kaltsum, U., Dwifitri, U., Meriwati, Y., Yuniwanti, Y., Paridah, Y., & Zulaiha, Z. (2022). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Malaria Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 96-107. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V7i2.3211>
- Wulandari, S., Sary, L., & Samino. (2023). Determinan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Desa Sanggi Wilayah Kerja Puskesmas Padang Cermin. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Zicof, E., Hidayanti, R., & Fadilah, A. (2024). Determinan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sioban Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Human Care Journal*, 9(3).